

ABSTRACT

YULITA TRI WULANDARI (2000). **Fear of Aging Expressed in Yeats "The Wild Swans at Coole"**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The study focuses on the use of intrinsic elements of the poem, "The Wild Swans at Coole" by William Butler Yeats, in order to see what the poem tries to convey faithfully.

There are two objectives in this research. The first is to identify and analyze the imagery, symbol and tone. The second is to reveal the significance of those elements toward the sadness and loss of the aged person.

Imagery, symbol and tone are devices the poet uses to share the speaker's experience during his/her old age, especially his/her fear of what may happen during old age. Therefore, New Criticism is chosen as the approach since it is the most suitable guidance in studying a poem without considering extrinsic elements.

In the analysis, the writer found out that the imageries in the poem suggest the sense of sight, hearing and touch. The symbols, the swan and the landscape, are shaped by the experienced shared through imageries. Further, imageries and symbols help to build the tone. From the revelation of imageries, symbols and tone, it can be sensed that the presence of the swans arouses envy within the speaker. It is because the swans possess youthful qualities, such as beauty, strength and freedom. Whereas, the speaker is in the process of aging, when it is believed that person in old age does not longer have those qualities Thus, the speaker regrets his/her present condition resulted from the old age.

ABSTRAK

YULITA TRI WULANDARI (2000). **Fear of Aging Expressed in Yeats "The Wild Swans at Coole"**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Studi ini menekankan pada penggunaan elemen instrinsik di dalam puisi berjudul "The Wild Swans at Coole" karya William Butler Yeats, untuk melihat hal hal yang hendak disampaikan secara utuh.

Ada dua tujuan yang ingin dicapai lewat studi ini. Tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa *imagery*, *symbol* dan *tone*. Tujuan yang kedua adalah untuk mengungkap pentingnya penggunaan elemen-elemen tersebut dalam membentuk perasaan sedih dan kehilangan seseorang saat menjalani usia lanjut.

Imagery, *symbol* dan *tone* merupakan alat yang dipakai penyair untuk membagikan pengalaman pembicara (*the speaker*) saat menjalani hari tua, terutama mengenai ketakutannya akan apa yang mungkin terjadi saat lanjut usia. Oleh karena itu, Kritik Baru dipilih sebagai pendekatan karena penyusun menganggap Kritik Baru merupakan pemandu yang paling sesuai dalam mengkaji sebuah puisi yang mengesampingkan unsur ekstrinsik.

Di dalam analisis, penyusun menemukan bahwa *imagery* di dalam puisi ini meliputi penggambaran indera penglihatan, pendengaran dan peraba. Sedangkan *symbol* yang berupa angsa dan keadaan alam (*landscape*) dibentuk oleh *imagery*. Selanjutnya, rangkaian *imagery* dan *symbol* membentuk *tone*. Berawal dari penemuan *imagery*, *symbol* dan *tone*, penulis menemukan bahwa pembicara merasa iri karena keberadaan angsa angsa tersebut. Hal ini dikarenakan angsa angsa tersebut berjiwa muda dengan memiliki sifat sifat seperti kecantikan, kekuatan, dan kebebasan. Sedangkan, pembicara sendiri sedang menjalani masa tuanya, ketika dia merasa tidak mempunyai lagi sifat sifat itu. Oleh karena itulah, pembicara menyesali keadannya di masa tua.